

III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan penelitian,

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, korelasi. Penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Hal ini dirancang untuk memperoleh informasi yang lebih jelas tentang gejala-gejala pada saat penelitian dilakukan. Survey biasanya dilakukan untuk mencari informasi yang jelas, yang akan digunakan untuk memecahkan masalah. Lebih lanjut survei dapat juga digunakan bukan saja untuk melukiskan kondisi yang ada, melainkan juga untuk membandingkan kondisi-kondisi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya atau untuk menilai keefektifan program.

Penelitian ini berkenaan dengan hubungan antara berbagai variabel, menguji hipotesis dan mengembangkan generalisasi, prinsip-prinsip atau teori-teori yang memiliki validitas universal. Alat pengumpul data yang digunakan adalah kuesioner yang diisi oleh guru-guru sekolah menengah pertama di kecamatan Tanjungkarang Timur untuk semua variabel.

Variabel penelitian ini terdiri atas: variabel bebas yaitu Pemanfaatan sumber belajar (X1), Pengetahuan pedagogik (X2), dan supervisi kepala sekolah (X3) sedangkan variabel terikatnya adalah Kinerja guru (Y).

3.2 Tempat dan waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan di Bandar Lampung dengan responden guru-guru SMP yang ada di kecamatan Tanjungkarang Timur, sedangkan uji coba instrumen diadakan pada bulan Februari 2010. Pemilihan tanggal dan bulan penelitian disesuaikan dengan kegiatan persekolahan.

3.3 Populasi dan Sampel dan Teknik Pengambilan sampel

a. Populasi dan sampel

Populasi penelitian ini adalah semua guru SMP di kecamatan Tanjungkarang Timur yang berjumlah 15 sekolah. Jumlah guru SMP ada 531 guru (data Dinas pendidikan kota Bandar Lampung 2009), yang menjadi populasi dalam penelitian ini tidak dibatasi pada mata pelajaran tertentu tetapi dari semua jenis mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Hal ini dilakukan agar guru yang diteliti dapat mewakili semua mata pelajaran yang diajarkan.

b. Teknik pengambilan sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Suharsimi Arikunto (2003; p 134) dalam bukunya prosedur penelitian menyatakan: “Apabila subyeknya kurang dari 100, diambil semua sekaligus sehingga penelitiannya penelitian populasi. Jika

jumlah subyek besar maka diambil 10-15%, atau 20-25% atau lebih". Dalam penelitian ini populasi 531 guru, dan sampel 60 orang atau 11,2%.

Tabel 3.1 jumlah guru SMP dan sampel di kecamatan Tanjungkarang Timur.

NO.	NAMA SEKOLAH	STATUS	POPULASI	SAMPEL (11,2%)	Cadangan
1	SMPN 1	RSBI	55	6	2
2	SMP NEGERI 2 BANDAR .LAMPUNG	RSBI	52	6	2
3	SMP N 4 B.LAMPUNG	SSN	70	8	2
4	SMP N 5 B.LAMPUNG	SSN	50	6	2
5	SMPN 23 BANDAR LAMPUNG	RSSN	46	5	2
6	SMPN 31	S Potensial	43	5	2
7	SMP KRISTEN BPK PENABUR	S Potensial	16	2	1
8	SMP FAJAR MULIA ISLAM	S Potensial	11	1	1
9	SMP XAVERIUS 2 BANDAR LAMPUNG	S Potensial	19	2	1
10	SMP UTAMA 1	S Potensial	13	1	1
11	SMP NUSANTARA BANDAR LAMPUNG	S Potensial	70	8	2
12	SMPS GOTONG ROYONG	S Potensial	15	1	1
13	SMP UTAMA 3 BANDAR LAMPUNG	S Potensial	26	3	2
14	SMPS DIRGANTARA	S Potensial	22	3	1
15	SMPS UTAMA 2	S Potensial	24	3	1
	Jumlah		531	60	23

Adapun teknik pengambilan sampel sejumlah 60 orang tersebut penulis menggunakan teknik *proportional area random sampling* , yaitu teknik pengambilannya tidak sistematis, namun secara acak, dengan memperhatikan proporsi jumlah populasi pada masing-masing sekolah. Tujuan utamanya adalah agar semua populasi terwakili.

Random sampling dilakukan dengan dua tahap sebagai berikut: Tahap pertama untuk menguji coba validasi dan reliabilitas instrumen. Uji coba sampel diambil sebanyak 30 responden. Tahap kedua ialah untuk penelitian, sampel diambil sebanyak 60 responden .

3.4 Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data digunakan metode antara lain:

1. Metode angket

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto,1998:140).

Dalam menyusun kuesioner peneliti menggunakan skala Likert untuk variabel pemanfaatan sumber belajar. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena tertentu (Sugiyono, 2001:86). Dengan angket juga peneliti ingin mengetahui variabel supervisi kepala sekolah.

2. Metode Tes

Metode ini digunakan untuk mengetahui pengetahuan pedagogik guru, dengan memberikan pertanyaan dengan 4 alternatif pilihan jawaban.

3. Metode Observasi

Metode observasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa pengamatan dengan instrumen IPKG tentang pelaksanaan pembelajaran, dan untuk perencanaan pembelajaran digunakan rubrik. Data dapat diperoleh dari hasil pengamatan kepala sekolah tentang persiapan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru SMP yang ada di kecamatan Tanjungkarang Timur.

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Variabel kinerja guru (Y)

a. Definisi Konseptual

Kinerja guru adalah kapabilitas seorang guru dalam melakukan aktifitasnya sebagai seorang pengajar. Kapabilitas tersebut meliputi: perencanaan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan penilaian kegiatan pembelajaran.

b. Definisi Operasional

Kinerja guru adalah Penilaian terhadap perencanaan dan pelaksanaan kegiatan guru yang dapat diamati dalam rangka pencapaian tujuan yang telah

ditetapkan, skor diperoleh .menggunakan Instrumen IPKG berdasarkan penilaian yang dilaksanakan oleh kepala sekolah .

c. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian kinerja guru menggunakan instrumen Penilaian Kemampuan Guru (IPKG) yang dikembangkan oleh Depdiknas . Indikator penilaian terhadap kinerja guru meliputi 44 soal yang terbagi dalam : perencanaan pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran. Questioner ini menggunakan skala dari 1 sampai 4, jadi skor terendah 44 dan tertinggi 176.

Tabel, 3. 2 :Perencanaan Pembelajaran

NO	Indikator	No soal sebelum uji coba	Jumlah	No. Soal setelah uji coba	Jumlah
1	Merumuskan tujuan pembelajaran	1.1, 1.2	2	1.1, 1.2	2
2	Mengembangkan dan mengorganisasi materi media pembelajaran dan sumber belajar.	2.1, 2.2,2.3	3	2.1, 2.2,2.3	3
3	Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran	3.1,3.2,3.3,3.4,3.5	5	3.1,3.2,3.3,3.4,3.5	5
4	Merancang pengelolaan kelas	4.1,4.2	2	4.1,4.2	2
5	Merencanakan prosedur jenis dan menyiapkan alat penilaian	5.1,5.2	2	5.1,5.2	2
6	Tampilan dokumen RP	6.1,6.2	2	6.1,6.2	2
	Jumlah		16		16

Tabel. 3. 3: Pelaksanaan Pembelajaran

NO	Indikator	No. Soal sebelum uji coba	Jumlah	No. Soal sesudah uji coba	Jumlah
1	Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran	1.1, 1.2	2	1.1, 1.2	2
2	Melaksanakan kegiatan pembelajaran	2.1, 2.2,2.3,2.4,2.5,2.6	6	2.1, 2.2,2.3,2.4,2.5,2.6	6
3	Mengelola interaksi kelas	3.1,3.2,3.3,3.4,3.5	5	3.1,3.2,3.3,3.4,3.5	5
4	Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan siap positif siswa	4.1,4.2,4.3,4.4,4.5	5	4.1,4.2,4.3,4.4,4.5	5
5	Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu	5.1,5.2,5.3,5.4	4	5.1,5.2,5.3,5.4	4
6	Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar	6.1,6.2	2	6.1,6.2	2
7	Kesan umum kinerja guru	7.1,7.2,7.3,7.4	4	7.1,7.2,7.3,7.4	4
	Jumlah		28		28

d. Kalibrasi

Instrumen penelitian kinerja guru berjumlah 44 soal terdiri dari 16 butir untuk persiapan pembelajaran dan 28 butir untuk melihat pelaksanaan pembelajaran, diujicobakan pada 30 responden. Hasil uji coba Instrumen

meliputi pengujian validitas maupun reliabilitasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4. Validitas dan Reliabilitas Kinerja guru

Instrumen Variabel	Jumlah Butir	Jumlah No butir yang tidak valid			Jumlah butir yang Valid	Koefisien Reliabilitas
		Tahap I	Tahap II	Jumlah		
Kinerja guru	44	-	-	-	44	0,99

Berdasarkan pengujian validitas dari 44 item instrumen, tidak terdapat instrumen yang tidak valid baik pada pengujian tahap pertama dan pada pengujian tahap kedua. Sehingga instrumen yang dipergunakan untuk penelitian sebanyak 44.

1. Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi (Arikunto,1998:160).

Dalam pengujian validitas internal dapat digunakan dua cara yaitu analisis faktor dan analisis butir. Adapun cara pengukuran analisis butir adalah dengan skor butir dikorelasikan dengan skor total dengan menggunakan rumus Product Moment (r) dari Pearson. Kesesuaian harga r_{xy} yang diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan rumus dikonsultasikan dengan tabel r kritik product moment pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan keputusan apabila r hitung $>$ r tabel, maka instrumen dikatakan valid. Sebaliknya apabila r hitung $<$ r tabel, maka instrument dikatakan tidak valid dan tidak layak untuk pengambilan data.

Berdasarkan hasil ujicoba dan hasilnya dianalisis didapat dari 44 butir tidak ada yang di drop, semua diterima. Dengan demikian maka instrumen ini dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

2. Reliabilitas.

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 1998 : 170).

Hasil perhitungan reliabilitas dikonsultasikan dengan r tabel rata-rata signifikansi 5% atau internal kepercayaan 95%. Bila harga perhitungan lebih besar dari r tabel, maka instrument dikatakan reliabel.

Koefisien reliabilitas yang diperoleh dengan analisi tersebut ditentukan dengan berpedoman pada klasifikasi Guilford sebagai berikut:

$r \geq 0,8$: Sangat kuat

$0,6 \leq r < 0,8$: kuat

$0,4 \leq r < 0,6$: sedang

Berdasarkan hasil ujicoba dan hasilnya dianalisis didapat dari 44 butir dengan reliabilitas sebesar 0,99 , berarti reliabel sangat kuat. Dengan demikian maka instrumen ini dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

3.5.2 Variabel Pemanfaatan sumber belajar (X1)

a. Definisi konseptual

Pemanfaatan sumber belajar (*learning resources*) adalah peran guru dalam menyediakan, menunjukkan, membimbing dan memotivasi siswa agar mereka dapat berinteraksi dengan berbagai sumber belajar yang ada sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.

b. Definisi Operasional

Pemanfaatan sumber belajar adalah Peran guru dalam memilih dan menggunakan sumber belajar agar siswa dapat berinteraksi dengan berbagai sumber belajar yang ada, sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. Hal ini terlihat dari skor yang diperoleh dari hasil angket.

c. Kisi-kisi

Data pemanfaatan sumber belajar diperoleh melalui angket dalam bentuk skala likert dengan 5 alternatif jawaban SA = sangat aktif memanfaatkan (75% < aktivitas pembelajaran dalam satu bulan \leq 100%), A = Aktif memanfaatkan (50% < aktivitas pembelajaran dalam satu bulan \leq 74%), CA = cukup aktif memanfaatkan (25% < aktivitas pembelajaran dalam satu bulan \leq 49%), KA = kurang aktif memanfaatkan (1% < aktivitas pembelajaran dalam satu bulan \leq 24%), TP = Tidak aktif memanfaatkan

Kisi-kisi Instrumen Pemanfaatan sumber belajar terdiri dari 17 butir pernyataan.

Tabel 3. 5: Kisi-kisi Pemanfaatan sumber belajar

NO.	INDIKATOR	Nomor soal sebelum uji coba	Jumlah	Nomor soal sesudah uji coba	Jumlah
1	Menggunakan sarana pembelajaran di perpustakaan	1,2,5		1,2,5	3
2	Penggunaan pojok baca di dalam kelas	3,7		3,7	2
3	Pembelajaran menggunakan internet	16		15	1
4	Kegiatan pembelajaran dilakukan di luar kelas	9,19,20	3	9,	1
5	Penggunaan media	4,6,8,11,	7	4,6,8,11,1	6

	pembelajaran	12,14,15		2,14	
6	Penggunaan narasumber dari orang lain (bukan guru pengampu)	10,13,,16,18	4	10,13,,16,17	4
	Jumlah		20		17

d. Kalibrasi

1. Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi (Arikunto,1998:160).

Dalam pengujian validitas internal dapat digunakan dua cara yaitu analisis faktor dan analisis butir. Adapun cara pengukuran analisis butir adalah dengan skor butir dikorelasikan dengan skor total dengan menggunakan rumus Product Moment(r) dari Pearson. Kesesuaian harga r_{xy} yang diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan rumus dikonsultasikan dengan tabel r kritik product moment pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan keputusan apabila r hitung $>$ r tabel, maka instrumen dikatakan valid. Sebaliknya apabila r hitung $<$ r tabel, maka instrument dikatakan tidak valid dan tidak layak untuk pengambilan data.

Berdasarkan hasil ujicoba dan hasilnya dianalisis dari butir 20 soal yang di drop, 3 soal yaitu: no. 14 , 19 dan 20. Dengan demikian 17 soal instrumen ini dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

2. Reliabilitas.

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 1998 : 170).

Hasil perhitungan reliabilitas dikonsultasikan dengan r tabel rata-rata signifikansi 5% atau internal kepercayaan 95%. Bila harga perhitungan lebih besar dari r tabel, maka instrument dikatakan reliabel.

Koefisien reliabilitas yang diperoleh dengan analisi tersebut ditentukan dengan berpedoman pada klasifikasi guilford sebagai berikut:

$r \geq 0,8$: Sangat kuat

$0,6 \leq r < 0,8$: kuat

$0,4 \leq r < 0,6$: sedang

Berdasarkan hasil ujicoba dan hasilnya dianalisis didapat dari 44 butir dengan reliabilitas sebesar 0,908 , berarti reliabel sangat kuat. Dengan demikian maka instrumen ini dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

Tabel 3.6. Validitas dan Reliabilitas Instrumen pemanfaatan sumber belajar

Instrumen Variabel	Jumlah Butir	Jumlah No butir yang tidak valid			Jumlah butir yang Valid	Koefisien Reliabilitas
		Tahap I	Tahap II	Jumlah		
Pemanfaatan sumber belajar	20	14, 19	20	3	17	0,908

3.5.3 Variabel Pengetahuan Pedagogik

a. Definisi Konseptual.

Pengetahuan pedagogik adalah penguasaan guru terhadap materi perkembangan peserta didik, teori-teori belajar, pengembangan kurikulum, teknik evaluasi, penguasaan terhadap model-model, dan metode pengajaran

b. Definisi Operasional

Pengetahuan pedagogik adalah penilaian terhadap kemampuan guru dalam mengingat dan mengungkapkan pengetahuan yang dimilikinya terhadap pengetahuan : Pemahaman wawasan pendidikan, perkembangan peserta didik, teori-teori belajar, pengembangan kurikulum, teknik evaluasi,

penguasaan terhadap model-model, dan metode pengajaran, dalam bentuk hasil skor yang diperoleh dari Test.

c. Kisi-kisi

Kisi-kisi instrumen pengetahuan pedagogik yang terdiri dari 26 butir pernyataan. Rincian jumlah butir pernyataan tiap-tiap indikator adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7: kisi-kisi Instrumen pengetahuan pedagogik

NO	INDIKATOR	Nomor soal sebelum uji coba	JLH	Nomor soal sesudah uji coba	JLH
1	Pengetahuan guru terhadap materi perkembangan peserta didik	12,14,21,30	4	11,17,26	3
2	Pengetahuan guru terhadap teori-teori belajar	2, 23	2	19	1
3	Pengetahuan terhadap pengembangan kurikulum	1,3,4,5,6,7,8,10,13,16	10	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,13	10
4	Pengetahuan terhadap teknik evaluasi	9,11,15,17,18,22	6	9,12,14,15,18	5
5	Pengetahuan terhadap model-model	20,27,28	3	23,24	2
6	Pengetahuan terhadap metode pembelajaran	19,24,25,26,29	5	16,20,21,22,25	5
	Jumlah		30		26

Jumlah instrumen pengetahuan pedagogik 26 butir dan semuanya berbentuk pertanyaan dengan empat pilihan jawaban bila Benar mendapat skor 1, salah mendapat skor 0 dan bila tidak menjawab mendapat skor nol.

d. Kalibrasi

1. Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi (Arikunto,1998:160).

Dalam pengujian validitas internal dapat digunakan dua cara yaitu analisis faktor dan analisis butir. Adapun cara pengukuran analisis butir adalah dengan skor butir dikorelasikan dengan skor total dengan menggunakan rumus Product Moment(r) dari Pearson. Kesesuaian harga r_{xy} yang diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan rumus dikonsultasikan dengan tabel r kritik product moment pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan keputusan apabila r hitung $>$ r tabel, maka instrumen dikatakan valid. Sebaliknya apabila r hitung $<$ r tabel, maka instrument dikatakan tidak valid dan tidak layak untuk pengambilan data.

Berdasarkan hasil ujicoba dan hasilnya dianalisi, dari 30 butir yang di drop, 4 soal yaitu No: 2 , 11, 12 dan 20. Dengan demikian 26 soal instrumen ini dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

2. Reliabilitas.

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 1998 : 170).

Hasil perhitungan reliabilitas dikonsultasikan dengan r tabel rata-rata signifikansi 5% atau internal kepercayaan 95%. Bila harga perhitungan lebih besar dari r tabel, maka instrument dikatakan reliabel.

Koefisien reliabilitas yang diperoleh dengan analisi tersebut ditentukan dengan berpedoman pada klasifikasi Guilford sebagai berikut:

$r \geq 0,8$: Sangat kuat

$0,6 \leq r < 0,8$: kuat

$0,4 \leq r < 0,6$: sedang

Berdasarkan hasil uji coba dan hasilnya dianalisis didapat dari 44 butir dengan reliabilitas sebesar 0,83, berarti reliabel sangat kuat. Dengan demikian maka instrumen ini dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

Tabel 3.8. Validitas dan Reliabilitas Instrumen pengetahuan pedagogik

Instrumen Variabel	Jumlah Butir	Jumlah No butir yang tidak valid			Jumlah butir yang Valid	Koefisien Reliabilitas
		Tahap I	Tahap II	Jumlah		
Pengetahuan pedagogik	30	2,11,1 2	20	4	26	0,83

3.5.4 Variabel persepsi guru atas upervisi Kepala Sekolah

a. Definisi konseptual

Secara konseptual supervisi kepala sekolah adalah pengawasan dan pengendalian yang dilakukan kepala sekolah terhadap tenaga kependidikan khususnya guru, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Definisi Operasional

Supervisi kepala sekolah adalah persepsi guru terhadap keterlaksanaan supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah. Skor yang diperoleh dari angket berdasarkan (persepsi) penilaian yang diberikan guru atas kegiatan kepala sekolah selaku supervisor.

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen persepsi guru atas supervisi kepala sekolah terdapat 18 butir pernyataan dengan rincian indikator sebagai berikut:

Tabel 3.9 : Kisi-kisi instrumen supervisi kepala sekolah

NO	INDIKATOR	Nomor soal sebelum uji coba	Jlh	Nomor soal sesudah uji coba	Jlh
1	Supervisi kunjungan kelas,	1,2,3,4	4	1,2,3,4	4
2	Semangat kerja guru	5,6,7	3	5,6,7	3
3	Pemahaman tentang kurikulum	8,9,10,11,12	5	8,9,10,11,12	5
4	Pengembangan metode dan evaluasi	13,14,15,	3	13,14,15,	3
5	Rapat-rapat pembinaan	16,17,20	3	16	1
6	Kegiatan diluar mengajar	18, 19	2	17,18	2
	Jumlah		20		18

Jumlah instrumen supervisi kepala sekolah 18 butir dan semuanya berbentuk pertanyaan dengan empat pilihan jawaban bila menjawab a mendapat skor 1, menjawab b mendapat skor 2, menjawab c mendapat skor 3, menjawab d mendapat skor 4.

d. Kalibrasi

1. Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi (Arikunto,1998:160).

Dalam pengujian validitas internal dapat digunakan dua cara yaitu analisis faktor dan analisis butir. Adapun cara pengukuran analisis butir adalah dengan skor butir dikorelasikan dengan skor total dengan menggunakan rumus Product Moment(r) dari Pearson. Kesesuaian harga r_{xy} yang diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan rumus dikonsultasikan dengan tabel r kritik product moment pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan keputusan apabila r hitung $>$ r tabel, maka instrumen dikatakan valid. Sebaliknya apabila r hitung $<$ r tabel, maka instrument dikatakan tidak valid dan tidak layak untuk pengambilan data.

Berdasarkan hasil ujicoba dan hasilnya dianalisis dari 20 butir soal, 2 soal yang di drop yaitu soal no. 17 dan 20, semua diterima. Dengan demikian 18 soal instrumen ini dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

2. Reliabilitas.

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 1998 : 170).

Hasil perhitungan reliabilitas dikonsultasikan dengan r tabel rata-rata signifikansi 5% atau internal kepercayaan 95%. Bila harga perhitungan lebih besar dari r tabel, maka instrument dikatakan reliabel.

Koefisien reliabilitas yang diperoleh dengan analisis tersebut ditentukan dengan berpedoman pada klasifikasi Guilford sebagai berikut:

$r \geq 0,8$: Sangat kuat

$0,6 \leq r < 0,8$: kuat

$0,4 \leq r < 0,6$: sedang

Berdasarkan hasil uji coba dan hasilnya dianalisis didapat dari 44 butir dengan reliabilitas sebesar 0,838, berarti reliabel sangat kuat. Dengan demikian maka instrumen ini dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

Tabel 3.10. Validitas dan Reliabilitas Instrumen supervisi kepala sekolah.

Instrumen Variabel	Jumlah Butir	Jumlah No butir yang tidak valid			Jumlah butir yang Valid	Koefisien Reliabilitas
		Tahap I	Tahap II	Jumlah		
Supervisi kepala sekolah	20	17, 20	0	2	18	0,838

3.6 Teknik pengumpulan data

Berdasarkan variabel penelitian, ada empat jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini. Keempat data tersebut diperoleh dengan menggunakan kuesioner dalam bentuk angket dan Test .

Adapun keempat instrumen pokok yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu:

1. Pemanfaatan sumber belajar (X1) , diukur dengan kuesioner responden diminta untuk memberikan salah satu jawaban dengan memilih salah satu alternatif jawaban butir-butir angket.
2. Pengetahuan pedagogik (X2), diukur dengan kuesioner para responden diminta untuk memberikan salah satu jawaban yang benar dari empat alternatif dalam bentuk Test .
3. Supervisi kepala sekolah (X3), diukur dengan kuesioner, guru (responden) diminta untuk memberikan persepsi terhadap keterlaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dengan memilih salah satu alternatif jawaban butir-butir angket.
4. Kinerja guru (Y), diukur dengan kuesioner, Kepala Sekolah diminta untuk memberikan penilaian terhadap guru menggunakan Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG.) yang dikembangkan Depdiknas.

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket dan Tes yang telah diujicobakan. Setiap sekolah diambil sampel secara random dari seluruh guru yang ada yang selanjutnya diberikan angket dan Tes untuk diisi yang kemudian diambil kembali untuk memperoleh data.

3.7 Teknik Analisis Data.

Untuk menganalisis data penelitian digunakan statistik deskriptif dan statistik inferensia. Statistik deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran karakteristik penyebaran skor tiap variabel yang diteliti dengan menghitung rata-rata, simpangan baku, median dan modus serta visualisasi data berupa tabel dan grafik.

Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teknik analisis korelasi sederhana, teknik analisis korelasi ganda, perhitungan koefisien determinasi. Sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis yang terdiri dari uji normalitas galat taksiran, uji homogenitas varians, uji linearitas data .

3.7. 1. Uji persyaratan Analisis

Persyaratan analisis data menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dimaksudkan untuk melihat layak atau tidaknya data hasil penelitian, sedangkan uji homogenitas dimaksudkan

untuk melihat kesamaan dua varians populasi yang berdistribusi normal.

3.7.1.1 Uji Normalitas

a. Uji Normalitas Data Pemanfaatan Sumber Belajar (X_1)

Tabel. 3. 11: Normalitas Data Pemanfaatan Sumber Belajar

Variabel	Kolmogorov Smirnov Z	Signifikansi	Kesimpulan
Pemanfaatan Sumber Belajar	0,619	0,200	Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas seperti yang disajikan pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data variabel berdistribusi normal, sebab diperoleh harga signifikan sebesar (0,200). Harga hasil uji dua sisi untuk variabel Pemanfaatan Sumber Belajar berada pada daerah penerimaan hipotesis nihil yaitu nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (5%).

b. Uji Normalitas Data Pengetahuan pedagogik (X_2)

Tabel. 3. 12: Normalitas Data Pengetahuan pedagogik

Variabel	Kolmogorov Smirnov Z	Signifikansi	Kesimpulan
Pengetahuan Pedagogik	0,914	0,078	Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas seperti yang disajikan pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa data variabel berdistribusi normal, sebab diperoleh harga signifikan sebesar (0,078). Harga hasil uji dua sisi untuk variabel pengetahuan pedagogik berada pada daerah penerimaan hipotesis nihil yaitu nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (5%).

c. Uji Normalitas Data supervisi kepala sekolah (X_3)

Tabel. 3. 13: Normalitas Data supervisi kepala sekolah

Variabel	Kolmogorov Smirnov Z	Signifikansi	Kesimpulan
Supervisi kepala sekolah	0,513	0,200	Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas seperti yang disajikan pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa data variabel berdistribusi normal, sebab diperoleh harga signifikan sebesar (0,200). Harga hasil uji dua sisi untuk variabel supervisi kepala sekolah berada pada daerah penerimaan hipotesis nihil yaitu nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (5%).

d. Uji Normalitas Data Kinerja Guru (Y)

Tabel. 3. 14 : Normalitas Data Kinerja Guru

Variabel	Kolmogorov Smirnov Z	Signifikansi	Kesimpulan
Kinerja Guru	0,878	0,053	Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas seperti yang disajikan pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa data variabel berdistribusi normal, sebab diperoleh harga signifikan sebesar (0,053). Harga hasil uji dua sisi untuk variabel kinerja guru berada pada daerah penerimaan hipotesis nihil yaitu nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (5%).

3.7.1.2 Uji Homogenitas

a. Uji Homogenitas Variansi skor Y Berdasarkan Kelompok Skor X_1

Hasil uji homogenitas variabel kinerja guru (Y) atas pengelompokan variabel pemanfaatan sumber belajar (X_1)

Tabel. 3. 15: Uji homogenitas variabel kinerja guru atas pengelompokan variabel pemanfaatan sumber belajar

Variabel	Levene Statistik	Signifikansi	Kesimpulan
X_1	1,814	0,082	Homogen

Tabel diatas menunjukkan bahwa untuk variabel Y atas pengelompokan variabel X_1 mempunyai nilai homogenitas dengan nilai signifikansi (0,082) lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut diperoleh variabel kinerja guru yang berpasangan dengan variabel pemanfaatan sumber belajar (X_1) memiliki varians yang homogen.

- b. Uji Homogenitas Variansi Skor Y berdasarkan kelompok Skor X_2 .

Hasil uji homogenitas variabel kinerja guru (Y) atas pengelompokan variabel pengetahuan pedagogik (X_2)

Tabel. 3. 16: uji homogenitas variabel kinerja guru atas pengelompokan variabel pengetahuan pedagogik

Variabel	Levene Statistik	Signifikansi	Kesimpulan
X_2	1,360	0,218	Homogen

Tabel diatas menunjukkan bahwa untuk variabel Y atas pengelompokan variabel X_2 mempunyai nilai homogenitas dengan nilai signifikansi (0,218) lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut diperoleh variabel kinerja guru yang berpasangan dengan variabel pengetahuan pedagogik (X_2) memiliki varians yang homogen.

c. Uji Homogenitas Variansi skor Y Berdasarkan Kelompok
Skor X_3

Hasil uji homogenitas variabel kinerja guru (Y) atas pengelompokan variabel supervisi kepala sekolah (X_3)

Tabel. 3.17: uji homogenitas variabel kinerja guru atas pengelompokan variabel supervisi kepala sekolah

Variabel	Levene Statistik	Signifikansi	Kesimpulan
X_3	1,574	0,142	Homogen

Tabel diatas menunjukkan bahwa untuk variabel Y atas pengelompokan variabel X_3 mempunyai nilai homogenitas dengan nilai signifikansi 0,142 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut diperoleh variabel kinerja guru yang berpasangan dengan variabel supervisi kepala sekolah (X_3) memiliki varians yang homogen.

3.7.1.3 Uji Linearitas data .

Uji ini dimaksudkan untuk melihat apakah regresi yang diperoleh “berarti” apabila digunakan untuk membuat kesimpulan antar variabel yang sedang dianalisis. Uji linearitas dengann menggunakan tabel “ ANAVA”, regresi

linear apabila $F_{hitung} < F_{table}$, diuji dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

3.7.2. UJI HIPOTESIS

Untuk melakukan pengujian hipotesis, langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

a. Uji korelasi sederhana

Uji korelasi sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama, hipotesis kedua dan ketiga. Teknik korelasi sederhana yang digunakan adalah “product moment dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_1 y - (\sum x_1)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Selanjutnya data dianalisis dengan bantuan komputer program SPSS versi 13 Windows 2003.

Untuk mengetahui penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan berpedoman pada pendapat Sugiyono. Selengkapnya arti tingkat hubungan masing-masing variabel dapat dilihat selengkapnya pada tabel berikut ini :

Tabel 3.18 : Penafsiran Koefisien Korelasi

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, Statistik Untuk Penelitian, (Bandung : Alfabeta, 2000)

b. Uji korelasi ganda

Uji ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis keempat, yang bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan yang berarti ketiga variabel terikat. Selanjutnya data dianalisis dengan bantuan komputer program SPSS versi 13 Windows 2003.

c. Perhitungan koefisien Determinasi

Perhitungan terhadap koefisien determinasi dimaksudkan untuk menganalisis seberapa besar (yang dinyatakan dalam persentase) kontribusi variabel prediktor terhadap variabel respon.

3.8 Hipotesis Statistik

3.8.1 Rumusan Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik yang akan diuji dalam penelitian ini dapat dinotasikan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama $H_0 : \rho_{yx1} = 0$

$$H_1 : \rho_{yx1} > 0$$

2. Hipotesis kedua $H_0 : \rho_{yx2} = 0$

$$H_1 : \rho_{yx2} > 0$$

3. Hipotesis ketiga $H_0 : \rho_{yx3} = 0$

$$H_1 : \rho_{yx3} > 0$$

4. Hipotesis keempat $H_0 : \rho_{yx1,2,3} = 0$

$$H_1 : \rho_{yx1,2,3} > 0$$

3.8.2 Kriteria Uji

Kriteria uji yang digunakan dirumuskan seperti dibawah ini

Hipotesis statistik pertama

1. Ada korelasi antara x_1 dengan y , jika nilai $r_{x_1y} \neq 0$, artinya ada korelasi antara x_1 dengan y , jika nilai r hitung x_1 dan y tidak sama dengan 0. Korelasi tersebut bisa bersifat positif atau negatif.
2. Korelasi antara x_1 dengan y negatif , jika nilai r_{x_1y} negatif, artinya jika angka yang menunjukkan r hitung berbentuk negatif(-) , maka menunjukkan korelasi negatif.
3. Korelasi antara x_1 dengan y positif, jika nilai r_{x_1y} positif , artinya jika angka yang menunjukkan r hitung berbentuk positif (+) , maka menunjukkan korelasi positif.

4. Korelasi antara x_1 dengan y erat , jika nilai $r_{x_1y} \geq 0,600$, artinya jika nagka r hitung menunjukkan nilai sama dengan atau lebih besar dari 0,600 maka korelasi yang terjadi antara x_1 dan y adalah korelasi yang erat.
5. Korelasi antara x_1 dengan y signifikan jika r hitung $\geq r$ tabel pada taraf nyata 0,05 artinya jika nagka r hitung menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05 maka korelasi adalah signifikan.

Penjelasan yang sama berlaku untuk hipotes yang selanjutnya.

1. Ada korelasi antara x_2 dengan y , jika nilai $r_{x_2y} \neq 0$
2. Korelasi antara x_2 dengan y negatif, jika nilai r_{x_2y} negatif
3. Korelasi antara x_2 dengan y positif, jika nilai r_{x_2y} positif
4. Korelasi antara x_2 dengan y erat, jika nilai $r_{x_2y} \geq 0,600$
5. Korelasi antara x_2 dengan y signifikan , jika r hitung $\geq r$ tabel taraf nya ta 0,05

Hipotesis statistik ketiga;

1. Ada korelasi antara x_2 dengan y , jika nilai $r_{x_2y} \neq 0$
2. Korelasi antara x_2 dengan y negatif, jika nilai r_{x_2y} negatif
3. Korelasi antara x_2 dengan y positif, jika nilai r_{x_2y} positif

4. Korelasi antara x_2 dengan y erat, jika nilai $r_{x_2y} \geq 0,600$
5. Korelasi antara x_2 dengan y signifikan, jika r hitung $\geq r$ tabel tarafnya $\alpha 0,05$

Hipotesis Statistik keempat.

1. Ada korelasi antara x_2 dengan y , jika nilai $r_{x_2y} \neq 0$
2. Korelasi antara x_2 dengan y negatif, jika nilai r_{x_2y} negatif
3. Korelasi antara x_2 dengan y positif, jika nilai r_{x_2y} positif
4. Korelasi antara x_2 dengan y erat, jika nilai $r_{x_2y} \geq 0,600$
5. Korelasi antara x_2 dengan y signifikan, jika r hitung $\geq r$ tabel tarafnya $\alpha 0,05$